

MODEL KEUNGGULAN KOMPETITIF BERKELANJUTAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH BERBASIS *RESOURCE- BASED VIEW* (RBV) DALAM PRINSIP PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Abrori¹

¹ Prodi MBS, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dan tarbiyah, Institut Agama Islam Darul Falah Bondowoso, muhammadabrory09@gmail.com 082122232899

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan merumuskan model keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam manajemen bisnis syariah melalui pendekatan *Resource-Based View* (RBV) yang diintegrasikan dengan prinsip pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research) terhadap berbagai literatur yang relevan, meliputi teori RBV, manajemen bisnis syariah, serta konsep pendidikan Islam. Data dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi keterkaitan antara sumber daya internal strategis dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya *intangible*, khususnya modal insani, modal intelektual, dan modal spiritual, merupakan faktor kunci keunggulan kompetitif bisnis syariah. Prinsip *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* berperan strategis dalam membentuk dan menguatkan sumber daya tersebut. Penelitian ini menghasilkan model konseptual integratif yang menempatkan pendidikan Islam sebagai sumber daya strategis dalam kerangka RBV untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan.

Kata kunci: *Resource-Based View*; Manajemen Bisnis Syariah; Pendidikan Islam.

Citation (APA):

Abrori, M. (2026). Model Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Manajemen Bisnis Syariah Berbasis *Resource-Based View* (RBV) dalam Prinsip Pendidikan Islam. *Al-Mudir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1), 1-14.

<https://doi.org/10.53948/al-mudir.v1i1.531>

Submitted: April 12, 2026

Accepted: April 27, 2026

Published: April 29, 2026

Copyright © 2026 Authors.
This article is published under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

A. Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global pada abad ke-21 ditandai oleh dinamika perubahan yang sangat cepat, kompleks, dan penuh ketidakpastian. Globalisasi pasar, kemajuan teknologi digital, liberalisasi ekonomi, serta meningkatnya intensitas persaingan antarorganisasi telah mengubah secara fundamental cara bisnis dikelola dan dikembangkan (Abrori, 2023a). Dalam konteks ini, organisasi bisnis tidak lagi cukup mengandalkan keunggulan berbasis faktor eksternal seperti

lokasi strategis, akses modal, atau proteksi regulasi semata (Al Bone & Fauzi, 2025). Sebaliknya, daya saing organisasi semakin ditentukan oleh kemampuannya mengelola sumber daya internal secara efektif dan berkelanjutan (Sanjani et al., 2024). Tantangan global tersebut menuntut lahirnya model manajemen bisnis yang tidak hanya adaptif terhadap perubahan, tetapi juga memiliki fondasi nilai yang kokoh agar mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang (Abrori, 2023b).

Persoalan lainnya yang turut mempengaruhi lanskap bisnis kontemporer dengan meningkatnya krisis etika, ketimpangan sosial, dan degradasi nilai kemanusiaan dalam praktik ekonomi (Ilham et al., 2025). Dominasi paradigma kapitalistik yang berorientasi pada maksimalisasi keuntungan sering kali mengabaikan dimensi moral, sosial, dan spiritual dalam aktivitas bisnis (R. H. Putra et al., 2025). Akibatnya, berbagai krisis ekonomi, praktik eksploitasi sumber daya, ketidakadilan distribusi kekayaan, serta melemahnya kepercayaan publik terhadap institusi bisnis menjadi fenomena yang terus berulang (Abrori, n.d.). Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan bisnis global bukan semata persoalan teknis manajerial, melainkan juga persoalan nilai, paradigma, dan orientasi pengembangan sumber daya manusia di dalam organisasi (Karimullah, 2025).

Di tengah kompleksitas persoalan tersebut, bisnis syariah hadir sebagai alternatif sistem ekonomi yang menawarkan keseimbangan antara tujuan material dan spiritual. Manajemen bisnis syariah secara normatif dibangun di atas prinsip keadilan, keseimbangan, keberlanjutan, dan kemaslahatan (Ridwan, 2025). Namun, dalam praktik global, bisnis syariah masih menghadapi tantangan serius dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Banyak lembaga bisnis syariah belum sepenuhnya mampu memaksimalkan potensi nilai-nilai syariah sebagai sumber daya strategis (Yulianto et al., 2025). Bahkan, tidak sedikit institusi bisnis syariah yang secara operasional masih meniru model manajemen konvensional, sehingga keunggulan kompetitif yang dihasilkan bersifat sementara dan mudah ditiru oleh pesaing (Wiyono, 2025). Tantangan global ini menegaskan pentingnya pengembangan model manajemen bisnis syariah yang tidak hanya patuh secara normatif, tetapi juga unggul secara strategis dan berkelanjutan (Sunarta et al., 2025); (Hidayat, 2025); (Nuhrodin, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu telah berupaya menjelaskan sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan melalui pendekatan *Resource-Based View* (RBV). RBV memandang organisasi sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas yang heterogen, di mana keunggulan kompetitif akan tercapai apabila organisasi mampu mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Sejumlah studi seperti hasil penelitian Pahlan et al, (2025) menunjukkan bahwa sumber daya *intangible*, seperti kualitas sumber daya manusia, pengetahuan organisasi, budaya kerja, dan kapabilitas pembelajaran, memiliki peran yang lebih dominan dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan dibandingkan sumber daya fisik. Dalam konteks bisnis syariah, penelitian Hartono & Sarji, (2024); (Rialdy, 2025); (Agustiansyah, 2024). juga mengonfirmasi bahwa nilai-nilai etika, kepercayaan, dan reputasi syariah dapat berfungsi sebagai sumber daya strategis apabila dikelola secara sistematis.

Namun demikian, kajian-kajian tersebut masih menyisakan sejumlah keterbatasan (Hidayat, 2025). Pertama, sebagian besar penelitian RBV masih berorientasi pada kerangka ekonomi dan manajerial yang bersifat positivistik, sehingga kurang menggali dimensi normatif dan transformatif dari nilai-nilai Islam (Damayanti & Rialdy, 2024). Kedua, penelitian tentang bisnis syariah cenderung memposisikan nilai-nilai syariah sebagai aspek kepatuhan hukum, bukan sebagai sumber daya internal yang dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan (SITI, 2025). Ketiga, sedikit penelitian yang secara eksplisit mengintegrasikan RBV dengan prinsip pendidikan Islam sebagai fondasi pengembangan modal insani (*human capital*) dan modal intelektual (*intellectual capital*) (Azwar, 2023). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun RBV telah banyak dikaji, integrasinya dengan prinsip pendidikan Islam dalam konteks manajemen bisnis syariah masih belum mendapatkan perhatian yang memadai.

Secara empiris, kondisi lembaga bisnis syariah, baik di tingkat global maupun nasional, menunjukkan berbagai persoalan mendasar yang relevan dengan tema penelitian ini. Banyak institusi bisnis syariah menghadapi keterbatasan kualitas sumber daya manusia, lemahnya budaya pembelajaran organisasi, serta minimnya internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam praktik manajerial (Syafri et al., 2025). Sumber daya manusia sering kali dipandang hanya sebagai faktor produksi, bukan sebagai modal insani yang harus dikembangkan secara berkelanjutan melalui pendidikan, pembinaan karakter, dan penguatan nilai spiritual. Penelitian-penelitian sebelumnya memang telah membahas peran sumber daya manusia dan etika Islam dalam bisnis syariah, tetapi belum secara komprehensif menjelaskan bagaimana prinsip pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai mekanisme strategis dalam kerangka RBV untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan model konseptual yang mengintegrasikan RBV dan prinsip pendidikan Islam, sehingga memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan manajemen bisnis syariah.

Berdasarkan uraian persoalan global, temuan penelitian sebelumnya, dan realitas empiris tersebut, penelitian ini mengangkat judul “Model Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Manajemen Bisnis Syariah Berbasis *Resource-Based View* (RBV) dalam Prinsip Pendidikan Islam.” Alasan utama pemilihan judul ini adalah kebutuhan mendesak akan model manajemen bisnis syariah yang mampu menjawab tantangan global secara holistik, tidak hanya melalui pendekatan strategis-ekonomis, tetapi juga melalui penguatan paradigma pendidikan Islam dalam pengelolaan sumber daya internal. Penelitian ini secara spesifik dirumuskan untuk menjawab beberapa permasalahan pokok, yaitu: *pertama*, bagaimana konsep keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam perspektif RBV dapat diintegrasikan dengan prinsip pendidikan Islam; *kedua*, bagaimana peran prinsip pendidikan Islam dalam membentuk dan mengembangkan sumber daya internal bisnis syariah sebagai sumber keunggulan kompetitif; dan *ketiga*, bagaimana konstruksi model keunggulan kompetitif berkelanjutan manajemen bisnis syariah yang berbasis RBV dan prinsip pendidikan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan konseptual berupa model integratif serta rekomendasi praktis bagi penguatan daya saing dan keberlanjutan bisnis syariah.

B. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

Keunggulan kompetitif berkelanjutan merupakan konsep sentral dalam kajian manajemen strategis yang merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk mempertahankan posisi unggul dalam persaingan dalam jangka panjang. Keunggulan kompetitif tidak hanya diukur dari kemampuan organisasi menghasilkan kinerja di atas rata-rata industri, tetapi juga dari kemampuannya menjaga keunggulan tersebut agar tidak mudah ditiru atau digantikan oleh pesaing. Dalam konteks ini, keberlanjutan (*sustainability*) menjadi aspek kunci yang membedakan keunggulan kompetitif temporer dengan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Berbagai pendekatan teoritis telah dikembangkan untuk menjelaskan sumber keunggulan kompetitif. Pendekatan awal lebih menekankan faktor eksternal, seperti struktur industri, kekuatan pasar, dan posisi kompetitif. Namun, pendekatan ini dinilai memiliki keterbatasan karena tidak sepenuhnya mampu menjelaskan mengapa organisasi dalam industri yang sama dapat menunjukkan kinerja yang berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, perhatian akademik kemudian bergeser pada faktor internal organisasi sebagai sumber utama keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif berkelanjutan menuntut organisasi untuk tidak hanya unggul dalam efisiensi operasional, tetapi juga memiliki keunikan strategis yang melekat pada sumber daya dan kapabilitas internal. Keunikan ini dapat berupa kompetensi inti, budaya organisasi, sistem nilai, serta kualitas sumber daya manusia yang terbangun melalui proses jangka panjang. Dalam konteks bisnis syariah, keunggulan kompetitif berkelanjutan juga harus selaras dengan prinsip etika, keadilan, dan kemaslahatan, sehingga keberlanjutan tidak hanya dipahami secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan spiritual.

2. *Resource-Based View* (RBV) sebagai Kerangka Teoretis Keunggulan Kompetitif

Pendekatan *Resource-Based View* (RBV) merupakan salah satu teori dominan dalam menjelaskan keunggulan kompetitif berkelanjutan. RBV memandang organisasi sebagai kumpulan sumber daya (*bundle of resources*) yang bersifat heterogen dan tidak sempurna dalam distribusinya. Keunggulan kompetitif akan tercapai apabila organisasi mampu mengelola sumber daya yang memenuhi kriteria bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*).

Tokoh utama dalam pengembangan RBV, seperti Jay Barney, menegaskan bahwa sumber daya internal merupakan determinan utama keunggulan kompetitif jangka panjang. Sumber daya tersebut tidak terbatas pada aset fisik, tetapi juga mencakup aset intangible, seperti pengetahuan, reputasi, budaya organisasi, dan kapabilitas pembelajaran. Dalam perkembangan selanjutnya, RBV juga menekankan pentingnya *dynamic capabilities*, yaitu kemampuan organisasi untuk mengonfigurasi ulang sumber dayanya dalam merespons perubahan lingkungan.

Dalam konteks bisnis syariah, RBV memiliki relevansi yang kuat karena nilai-nilai syariah dapat dipahami sebagai sumber daya intangible yang bersifat unik dan sulit ditiru. Prinsip kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial, apabila terinternalisasi secara mendalam dalam organisasi, dapat menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Namun, agar nilai-nilai tersebut benar-benar

berfungsi sebagai sumber daya strategis, diperlukan mekanisme sistematis untuk membentuk, mengembangkan, dan memeliharanya, salah satunya melalui pendekatan pendidikan.

3. Manajemen Bisnis Syariah dan Karakteristiknya

Manajemen bisnis syariah merupakan sistem pengelolaan organisasi bisnis yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Tujuan utama manajemen bisnis syariah tidak semata-mata mengejar keuntungan material, tetapi juga mewujudkan kemaslahatan (*maslahah*), keadilan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan sosial. Dalam perspektif ini, bisnis dipandang sebagai sarana ibadah dan amanah yang harus dikelola secara bertanggung jawab.

Karakteristik utama manajemen bisnis syariah meliputi kepatuhan terhadap prinsip halal dan haram, larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan nilai etika Islam dalam seluruh aktivitas bisnis. Selain itu, manajemen bisnis syariah juga menekankan pentingnya tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada keberlanjutan. Prinsip-prinsip tersebut secara normatif memberikan fondasi yang kuat bagi terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga bisnis syariah masih menghadapi kesenjangan antara idealitas konsep dan realitas implementasi. Pengelolaan sumber daya manusia sering kali belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga potensi nilai syariah sebagai sumber daya strategis belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif antara manajemen strategis dan paradigma pendidikan Islam.

4. Prinsip Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pengembangan Sumber Daya

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual, moral, maupun spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter (*akhlaq*), penguatan nilai, dan pengembangan potensi manusia secara holistik. Prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, menekankan proses pembinaan yang berkelanjutan dan berorientasi pada tujuan jangka panjang.

Dalam konteks organisasi bisnis, prinsip pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai mekanisme pengembangan modal insani (*human capital*) dan modal spiritual (*spiritual capital*). Proses pendidikan yang terintegrasi dalam manajemen organisasi akan menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas, komitmen, dan etos kerja yang tinggi. Nilai-nilai ini bersifat sulit ditiru dan membutuhkan waktu panjang untuk dibangun, sehingga selaras dengan kriteria sumber daya strategis dalam RBV.

Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diposisikan sebagai instrumen strategis untuk menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Melalui internalisasi nilai pendidikan Islam, organisasi bisnis syariah dapat membangun budaya pembelajaran, inovasi berbasis nilai, dan kapabilitas adaptif yang berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip pendidikan Islam memiliki relevansi teoritis dan praktis yang kuat dalam kerangka RBV.

5. Integrasi RBV dan Prinsip Pendidikan Islam dalam Manajemen Bisnis Syariah

Integrasi antara RBV dan prinsip pendidikan Islam merupakan pendekatan konseptual yang relatif baru dalam kajian manajemen bisnis syariah. RBV menyediakan kerangka strategis untuk mengidentifikasi dan mengelola sumber daya internal, sementara pendidikan Islam memberikan landasan nilai dan mekanisme pembentukan sumber daya tersebut. Integrasi ini memungkinkan lahirnya model manajemen bisnis syariah yang tidak hanya unggul secara strategis, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai Islam.

Dalam kerangka ini, sumber daya manusia yang terdidik melalui prinsip pendidikan Islam dipandang sebagai aset strategis utama. Proses pendidikan berfungsi membentuk karakter, meningkatkan kompetensi, serta menanamkan nilai spiritual yang menjadi pembeda organisasi bisnis syariah dari bisnis konvensional. Nilai-nilai tersebut kemudian terinternalisasi dalam budaya organisasi, sistem pengambilan keputusan, dan praktik manajerial sehari-hari.

Oleh karena itu, integrasi RBV dan prinsip pendidikan Islam tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga strategis. Model ini menawarkan pendekatan baru dalam membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan yang berbasis pada pengelolaan sumber daya internal secara holistik. Integrasi tersebut sekaligus menjawab keterbatasan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara pendekatan manajemen strategis dan paradigma pendidikan Islam.

6. Posisi Penelitian dalam Peta Kajian

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun konsep keunggulan kompetitif berkelanjutan dan RBV telah banyak dikaji, integrasinya dengan prinsip pendidikan Islam dalam konteks manajemen bisnis syariah masih relatif terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih menekankan aspek ekonomi dan kepatuhan syariah, tetapi belum secara komprehensif mengkaji peran pendidikan Islam sebagai mekanisme strategis pembentukan sumber daya internal.

Oleh karena itu, penelitian ini menempati posisi penting dalam peta kajian dengan menawarkan model konseptual keunggulan kompetitif berkelanjutan yang berbasis RBV dan prinsip pendidikan Islam. Model ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen bisnis syariah sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan organisasi bisnis syariah yang berdaya saing dan berkelanjutan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual-analitis (*conceptual research*) (Firdaus et al., 2026). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah merumuskan model keunggulan kompetitif berkelanjutan manajemen bisnis syariah melalui integrasi *Resource-Based View* (RBV) dan prinsip pendidikan Islam, yang bersifat normatif dan teoretis. Data penelitian bersumber dari data sekunder berupa literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku teks, artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, serta dokumen pendukung terkait manajemen strategis, bisnis syariah, dan pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan secara sistematis

dengan menelusuri, menyeleksi, dan mengklasifikasikan sumber-sumber literatur berdasarkan relevansi dan kontribusinya terhadap fokus penelitian (Rialdy, 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik, dengan menelaah konsep, proposisi, dan temuan penelitian terdahulu secara kritis dan mendalam. Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengelompokan tema utama, interpretasi konseptual, serta sintesis integratif antara RBV dan prinsip pendidikan Islam dalam kerangka manajemen bisnis syariah. Keabsahan hasil penelitian dijaga melalui kecukupan referensi, konsistensi logis antar konsep, dan triangulasi sumber pustaka (Fahira, 2025). Hasil akhir penelitian ini berupa model konseptual keunggulan kompetitif berkelanjutan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian manajemen bisnis syariah sekaligus menjadi dasar bagi penelitian empiris selanjutnya.

D. Pembahasan dan Temuan

1. Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan dalam Perspektif Manajemen Bisnis Syariah

Keunggulan kompetitif berkelanjutan merupakan tujuan strategis utama dalam manajemen bisnis modern, termasuk dalam konteks bisnis syariah (Fratama et al., 2025). Dalam perspektif manajemen strategis, keunggulan kompetitif tidak hanya dipahami sebagai kemampuan organisasi untuk unggul secara finansial, tetapi juga sebagai kapasitas untuk mempertahankan keunggulan tersebut dalam jangka panjang di tengah perubahan lingkungan bisnis yang dinamis (Maulidya, 2025). Pada titik ini, keberlanjutan (*sustainability*) menjadi elemen kunci yang membedakan antara keunggulan yang bersifat temporer dan keunggulan yang bersifat struktural serta mendalam (Hartono & Sarji, 2024).

Dalam manajemen bisnis syariah, konsep keunggulan kompetitif berkelanjutan memiliki makna yang lebih luas dibandingkan pendekatan konvensional (Nuryanto et al., 2020). Keunggulan tidak hanya diukur dari efisiensi, inovasi produk, atau pangsa pasar, tetapi juga dari kesesuaian dengan prinsip-prinsip syariah, keadilan sosial, serta kontribusi terhadap kemaslahatan umat (Zahra, 2025). Dengan demikian, keberlanjutan dalam bisnis syariah mencakup dimensi ekonomi, sosial, moral, dan spiritual secara simultan.

Temuan penelitian konseptual ini menunjukkan bahwa banyak praktik bisnis syariah belum sepenuhnya menjadikan nilai-nilai Islam sebagai sumber keunggulan kompetitif. Nilai-nilai tersebut sering kali berhenti pada tataran normatif dan administratif, seperti kepatuhan terhadap akad dan fatwa, tanpa diinternalisasikan secara sistematis dalam pengelolaan sumber daya internal. Akibatnya, keunggulan kompetitif yang dihasilkan bersifat rapuh dan mudah tergerus oleh tekanan pasar global.

Oleh karena itu, keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam manajemen bisnis syariah mensyaratkan adanya transformasi paradigma, dari sekadar *compliance-based management* menuju *value-based strategic management*. Transformasi ini menuntut integrasi antara pendekatan manajemen strategis modern dan prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam membentuk kualitas sumber daya internal organisasi.

2. Resource-Based View (RBV) sebagai Landasan Strategis Bisnis Syariah

Pendekatan *Resource-Based View* (RBV) menempatkan sumber daya internal organisasi sebagai determinan utama keunggulan kompetitif berkelanjutan. RBV berpandangan bahwa organisasi merupakan kumpulan sumber daya yang heterogen dan tidak mudah dipindahkan antarorganisasi. Keunggulan kompetitif akan tercipta apabila

organisasi mampu mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan (Ridwansyah et al., 2025).

Dalam konteks bisnis syariah, temuan penelitian ini menegaskan bahwa RBV sangat relevan untuk menjelaskan mengapa sebagian lembaga bisnis syariah mampu bertahan dan berkembang, sementara yang lain stagnan atau bahkan gagal (Zahrotun et al., 2024). Sumber daya yang dimaksud tidak terbatas pada modal finansial atau aset fisik, tetapi justru terletak pada sumber daya intangible, seperti nilai Islam yang terinternalisasi, budaya kerja berbasis amanah, kepemimpinan etis, dan kualitas sumber daya manusia.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan RBV dalam bisnis syariah sering kali bersifat parsial. Banyak lembaga bisnis syariah menggunakan RBV secara teknokratis, dengan fokus pada efisiensi internal dan kompetensi fungsional, tanpa mengaitkannya dengan proses pembentukan nilai dan karakter sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa RBV membutuhkan pendekatan pelengkap yang mampu menjelaskan bagaimana sumber daya strategis tersebut dibentuk, dipelihara, dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Pada titik inilah prinsip pendidikan Islam menjadi krusial. Pendidikan Islam menyediakan kerangka epistemologis dan metodologis untuk membentuk sumber daya manusia sebagai modal insani yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran spiritual. Dengan demikian, integrasi RBV dan pendidikan Islam memungkinkan bisnis syariah membangun keunggulan kompetitif yang bersifat struktural dan sulit ditiru.

3. Prinsip Pendidikan Islam sebagai Mekanisme Pembentukan Sumber Daya Strategis

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Prinsip-prinsip pendidikan Islam, seperti *tarbiyah* (pembinaan berkelanjutan), *ta'lim* (penguatan pengetahuan), dan *ta'dib* (pembentukan adab dan karakter), menekankan pentingnya proses jangka panjang dalam membangun kualitas manusia (Utami et al., 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip pendidikan Islam memiliki kesesuaian yang sangat kuat dengan karakteristik sumber daya strategis dalam RBV. Sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru umumnya tidak dapat dibentuk secara instan, melainkan melalui proses pendidikan dan pembiasaan yang berkelanjutan (E. H. Putra, 2023). Nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan orientasi ibadah dalam bekerja merupakan contoh sumber daya *intangible* yang membutuhkan proses pendidikan sistematis.

Dalam konteks manajemen bisnis syariah, pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme strategis untuk mentransformasikan sumber daya manusia dari sekadar *human resource* menjadi *human capital* dan bahkan *spiritual capital* (Rodin et al., 2025). Proses pendidikan ini tidak terbatas pada pelatihan teknis, tetapi mencakup internalisasi nilai, pembentukan budaya organisasi, dan penguatan visi transendental dalam aktivitas bisnis (Irvan & Sirozi, 2024).

Penelitian ini menemukan bahwa organisasi bisnis syariah yang mengintegrasikan prinsip pendidikan Islam dalam manajemen sumber daya manusia cenderung memiliki tingkat loyalitas karyawan yang lebih tinggi, budaya kerja yang lebih solid, serta ketahanan organisasi yang lebih kuat dalam menghadapi krisis. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pendidikan Islam bukan sekadar instrumen normatif, tetapi merupakan sumber daya strategis dalam kerangka RBV.

4. Integrasi RBV dan Prinsip Pendidikan Islam dalam Manajemen Bisnis Syariah

Integrasi RBV dan prinsip pendidikan Islam merupakan temuan utama penelitian ini. Integrasi tersebut tidak bersifat aditif, melainkan integratif dan transformatif (Rifaudin et al., 2025). RBV memberikan kerangka untuk mengidentifikasi sumber daya strategis, sementara pendidikan Islam menjelaskan proses pembentukan dan penguatan sumber daya tersebut (Rodin et al., 2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dapat diposisikan sebagai sumber daya inti (*core resources*) dalam bisnis syariah (HIDAYAH, 2025). Nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam individu, kelompok, dan struktur organisasi melalui proses pendidikan berkelanjutan (Syafri et al., 2025). Ketika nilai-nilai ini telah menjadi bagian dari budaya organisasi, maka ia akan bersifat sulit ditiru oleh pesaing, bahkan oleh organisasi bisnis syariah lainnya (Wulandari et al., 2025).

Integrasi ini juga menjawab keterbatasan penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan antara pendekatan manajemen strategis dan paradigma pendidikan Islam (Ramadhan, 2026). Penelitian ini menegaskan bahwa tanpa pendidikan Islam, RBV dalam bisnis syariah akan kehilangan dimensi transformatifnya. Sebaliknya, tanpa RBV, pendidikan Islam dalam bisnis berisiko terjebak pada idealisme normatif tanpa dampak strategis.

Dengan demikian, integrasi RBV dan prinsip pendidikan Islam menghasilkan pendekatan manajemen bisnis syariah yang holistik, yang mampu menjembatani antara nilai dan kinerja, antara spiritualitas dan daya saing.

5. Temuan Utama Penelitian

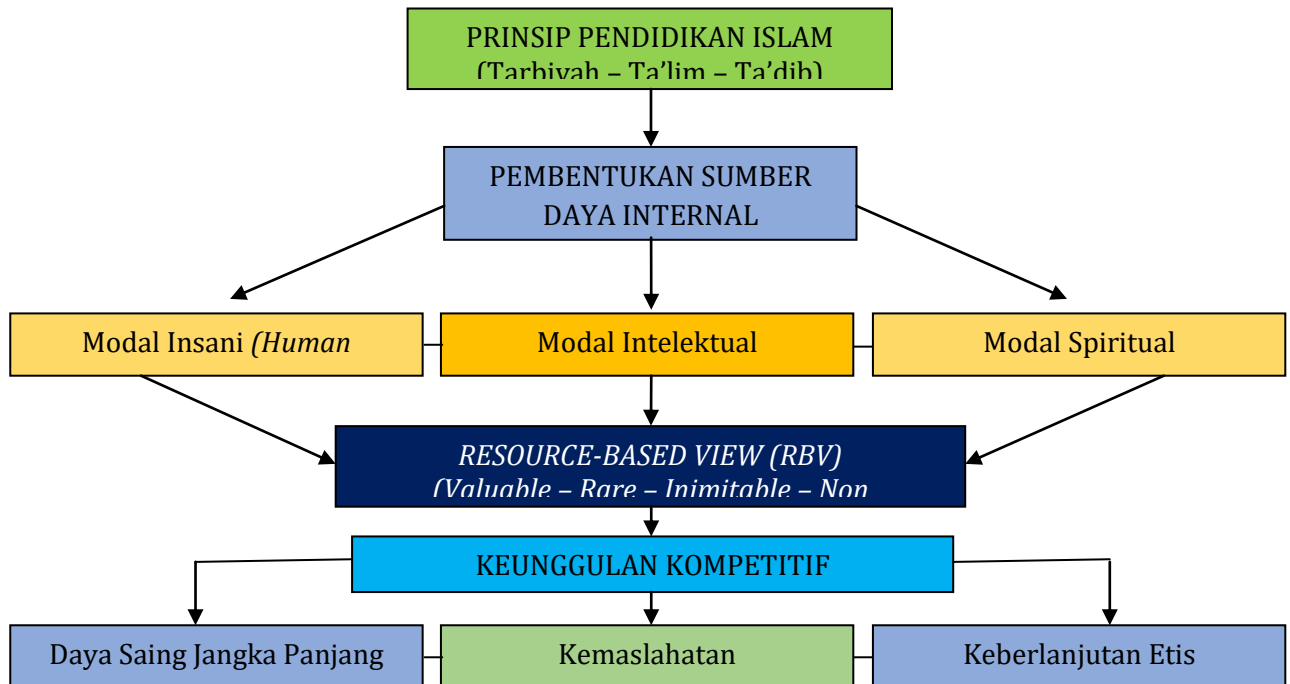
Berdasarkan analisis konseptual yang dilakukan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam bisnis syariah bersumber terutama dari sumber daya intangible yang dibentuk melalui proses pendidikan Islam.
2. RBV merupakan kerangka strategis yang relevan, tetapi membutuhkan integrasi dengan prinsip pendidikan Islam agar sesuai dengan karakter bisnis syariah.
3. Pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme pembentukan modal insani dan modal spiritual yang memenuhi kriteria sumber daya strategis RBV.
4. Integrasi RBV dan pendidikan Islam menghasilkan model keunggulan kompetitif berkelanjutan yang bersifat holistik, etis, dan adaptif.

Temuan-temuan ini menegaskan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam bisnis syariah tidak dapat dilepaskan dari kualitas pendidikan dan pembinaan sumber daya manusia.

6. Model Konseptual Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

Gambar 1. Model Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan Manajemen Bisnis Syariah



Kerangka diatas menggambarkan sebuah model konseptual integratif yang menjelaskan bagaimana keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam manajemen bisnis syariah dibangun melalui sinergi antara prinsip pendidikan Islam, pengelolaan sumber daya internal, dan kerangka *Resource-Based View* (RBV). Model ini menegaskan bahwa keunggulan kompetitif dalam bisnis syariah tidak muncul secara instan, melainkan melalui proses sistematis, berkelanjutan, dan berbasis nilai.

Pada lapisan pertama, prinsip pendidikan Islam yang meliputi *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* berfungsi sebagai fondasi utama pembentukan kualitas sumber daya manusia. *Tarbiyah* menekankan proses pembinaan berkelanjutan yang mengembangkan potensi manusia secara holistik, *ta'lim* berorientasi pada penguatan pengetahuan dan kompetensi profesional, sedangkan *ta'dib* menitikberatkan pada pembentukan adab, akhlak, dan integritas moral. Ketiga prinsip ini secara simultan membentuk kerangka pendidikan yang tidak hanya menghasilkan individu yang kompeten, tetapi juga berkarakter Islami dan berorientasi pada nilai kemaslahatan.

Lapisan kedua menunjukkan proses pembentukan sumber daya internal organisasi sebagai hasil dari internalisasi prinsip pendidikan Islam. Sumber daya internal yang terbentuk meliputi modal insani (*human capital*), modal intelektual, dan modal spiritual. Modal insani tercermin dalam kompetensi, keterampilan, dan etos kerja sumber daya manusia; modal intelektual terwujud dalam pengetahuan organisasi, inovasi, dan kemampuan pembelajaran; sedangkan modal spiritual tercermin dalam nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan orientasi ibadah dalam bekerja. Ketiga jenis modal ini bersifat saling terkait dan memperkuat satu sama lain dalam membangun fondasi organisasi bisnis syariah.

Lapisan ketiga menempatkan *Resource-Based View* (RBV) sebagai kerangka strategis untuk mengelola sumber daya internal yang telah terbentuk. Dalam perspektif RBV, sumber daya yang dihasilkan melalui proses pendidikan Islam memenuhi karakteristik bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*).

Nilai-nilai Islam yang terinternalisasi dalam budaya organisasi dan perilaku individu tidak dapat direplikasi secara instan oleh pesaing, sehingga menjadi sumber keunggulan kompetitif yang bersifat struktural dan berjangka panjang.

Lapisan terakhir menunjukkan output model berupa keunggulan kompetitif berkelanjutan manajemen bisnis syariah. Keunggulan ini tercermin dalam kemampuan organisasi untuk mempertahankan daya saing jangka panjang, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, serta menjaga keseimbangan antara kinerja ekonomi dan keberlanjutan etis. Keunggulan kompetitif yang dihasilkan tidak hanya bersifat material, tetapi juga berdampak pada tercapainya kemaslahatan sosial dan penguatan legitimasi moral organisasi bisnis syariah.

Secara keseluruhan, Gambar 1 menegaskan bahwa pendidikan Islam merupakan sumber daya strategis utama dalam manajemen bisnis syariah. Melalui integrasi prinsip pendidikan Islam dan pendekatan RBV, model ini menawarkan kerangka konseptual yang komprehensif untuk membangun keunggulan kompetitif berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, adaptif terhadap dinamika global, dan relevan secara praktis bagi pengembangan bisnis syariah.

E. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keunggulan kompetitif berkelanjutan dalam manajemen bisnis syariah hanya dapat dicapai melalui pengelolaan sumber daya internal strategis yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan berkelanjutan sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan *Resource-Based View* (RBV). Dalam konteks bisnis syariah, sumber daya tersebut tidak terbatas pada aspek fisik dan finansial, tetapi terutama mencakup modal insani, modal intelektual, dan modal spiritual yang terinternalisasi dalam budaya organisasi. Integrasi RBV dengan nilai-nilai syariah menegaskan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga pada keberlanjutan etis dan sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa prinsip pendidikan Islam *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* berperan strategis dalam membentuk dan memperkuat sumber daya internal bisnis syariah.

Pendidikan Islam diposisikan sebagai sumber daya strategis yang mentransformasikan nilai dan kompetensi sumber daya manusia menjadi keunggulan kompetitif jangka panjang. Model konseptual yang ditawarkan memperkaya kajian manajemen bisnis syariah dengan pendekatan integratif antara teori manajemen strategis dan pendidikan Islam

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: *Pertama*, penelitian ini bersifat konseptual dan berbasis kajian literatur, sehingga belum didukung oleh data empiris lapangan. *Kedua*, pembahasan masih bersifat umum dan belum difokuskan pada jenis atau sektor bisnis syariah tertentu, sehingga implementasi model memerlukan penyesuaian kontekstual. *Ketiga*, penelitian ini belum merumuskan instrumen pengukuran kuantitatif yang spesifik untuk menilai kontribusi prinsip pendidikan Islam terhadap keunggulan kompetitif berkelanjutan. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan dan menguji model yang diusulkan secara lebih komprehensif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris terhadap model keunggulan kompetitif berkelanjutan manajemen bisnis syariah berbasis *Resource-Based View* (RBV) dan prinsip pendidikan Islam yang telah dikembangkan

dalam penelitian ini. Pengujian dapat dilakukan pada berbagai sektor bisnis syariah, seperti perbankan syariah, BMT, koperasi pesantren, dan UMKM syariah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau *mixed methods*. Selain itu, penelitian lanjutan perlu mengembangkan instrumen dan indikator pengukuran yang lebih operasional untuk menilai peran modal insani, modal intelektual, dan modal spiritual dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas kajian dengan memasukkan variabel kontekstual, seperti budaya organisasi, kepemimpinan berbasis nilai Islam, dan dinamika lingkungan bisnis, guna memperkaya pemahaman teoretis dan meningkatkan relevansi praktis model yang diusulkan.

Daftar Pustaka

- Abrori, M. (n.d.). *Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah Efektif Melalui Pengembangan Model Manajemen Berbasis Ziswa-School Levy Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MD Nurul Amal Suling Kulon Cermee Bondowoso)*.
- Abrori, M. (2023a). *DINAMIKA KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM*. 04(02).
- Abrori, M. (2023b). Mutual Relationship : Membangun Komunikasi Efektif Dengan Masyarakat. *Aafiyah : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(2). <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- AGUSTIANSYAH, L. (2024). *PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA, PELAYANAN DAN INOVASI PRODUK TERHADAP DAYA SAING BPRS LAMPUNG BARAT*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Al Bone, A. Q., & Fauzi, F. A. (2025). ANALISIS STRATEGI BERSAING PERUSAHAAN BERDASARKAN TEORI PORTER DALAM KONTEKS TRANSFORMASI BISNIS MODERN: SUATU KAJIAN SISTEMATIS. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4331-4350.
- Azwar, A. (2023). Peluang, tantangan dan strategi pengembangan literasi dan sumber daya manusia ekonomi syariah di Indonesia. *Info Artha*, 7(1), 18-30.
- Damayanti, I., & Rialdy, N. (2024). Model manajemen bisnis syariah dalam meningkatkan daya saing UMKM halal. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(2), 197-202.
- Fahira, S. (2025). MANAJEMEN PENGETAHUAN SEBAGAI INSTRUMEN INOVASI DALAM ADMINISTRASI PUBLIK. *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 5(2), 199-210.
- Firdaus, M. R., Ramadani, M., Simanjorang, W. S., Saputra, D. A., Fathurahman, K., Hidayat, R. Z. T., Mulyady, F. H., & Nursyifa, M. A. (2026). Valuasi Ekonomi Monumen Perjuangan Rakyat Jawa Barat: Analisis Konseptual Willingness to Pay dalam Upaya Pelestarian Sejarah. *Journal of Economic and Business Advancement*, 1(3), 222-231.
- Fratama, I. D., Fuadi, F., & Verawati, H. (2025). Keunggulan Kompetitif dan Persaingan Pasar Bebas: Peran Moderasi Keputusan Pembelian dalam Perspektif Bisnis Islam. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 939-951.
- Hartono, B. D., & Sarji, S. (2024). Membangun Keunggulan Kompetitif Melalui Manajemen Risiko Berbasis Syariah. *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 61-74.
- HIDAYAH, E. I. (2025). Pengaruh kreasi nilai, strategi bersaing dan keunikan sumber daya terhadap kinerja pemasaran bprs bumi artha sampang kc Purwokerto. *Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.
- Hidayat, R. (2025). DINAMIKA PEMIKIRAN EKONOMI SYARIAH DALAM MENJAWAB REALITAS EKONOMI MODERN. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(2), 209-224.

- Ilham, M., Suryadi, N., & Harahap, R. S. P. (2025). Restorasi Etika Bisnis Global Melalui Nilai Tauhid dan Keadilan dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(5).
- Irvan, I. A., & Sirozi, M. (2024). Prinsip-prinsip perencanaan sumber daya manusia dalam sistem pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 415–425.
- Karimullah, S. S. (2025). KEADILAN EKONOMI ISLAM SEBAGAI SOLUSI ALTERNATIFBAGI KRISIS EKONOMI GLOBAL. *HEI EMA: Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 133–152.
- Maulidya, D. (2025). Peran Etika Bisnis Dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Dalam Perspektif Syariah. *At-Tajir: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(1), 41–50.
- Nuhrodin, N. (2025). Manajemen Syariah Dalam Perspektif Kontemporer: Kerangka Tata Kelola, Tantangan, dan Analisis Komparatif. *KarismaPro*, 16(02), 93–107.
- Nuryanto, U. W., Djamil, M., Sutawidjaya, A. H., Saluy, A. B., No, J. M. S., & Kembangan, J. B. (2020). Keunggulan Bersaing dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6(1), 1–22.
- Pahlan, M., Malian, I., Kesuma, D., & Fitriadi, H. (2025). Transformasi peran sumber daya manusia di era digital: pengaruh kompetensi digital dan budaya organisasi yang adaptif terhadap kinerja manajer sumber daya manusia. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1152–1161.
- Putra, E. H. (2023). Rencana strategis pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83.
- Putra, R. H., Jaswir, I., Wira, A., & Novia, A. (2025). Epistemologi Ekonomi Islam: Perspektif Sosiologi Dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 7(1), 169–186.
- Ramadhan, R. A. (2026). Optimalisasi Kualitas SDM sebagai Strategi Pengembangan UMKM Binaan BTPN Syariah. *Jurnal Strategi Dan Inovasi Bisnis*, 1(3), 138–144.
- Rialdy, N. (2025). EFEKTIVITAS PEMBIAYAAN KEWIRAUSAHAAN BISNIS SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA KECIL DAN MENEGAH; STUDI LITERATUR. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2(2), 128–139.
- Ridwan, I. F. (2025). PENGUATAN PILAR TAUHID DAN KEADILAN DALAM MEMBANGUN EKONOMI SYARIAH YANG RESPONSIF TERHADAP TANTANGAN EKONOMI GLOBAL. *Equality: Journal of Islamic Law (EJIL)*, 3(2), 131–144.
- Ridwansyah, R., Supriyaningsih, O., & Annisa, Z. (2025). Pengaruh Strategi Resource Based View Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Bisnis Syariah (Study Pada Bigland Gallery Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 76–91.
- Rifaudin, A., Pramono, B., Muttaqin, Z., Gunawan, A., & Tihami, M. A. (2025). TYPOLOGY OF FINANCIAL MANAGEMENT STRATEGIES IN ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS: A SHARIAH ECONOMIC PERSPECTIVE. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(3), 2633–2643.
- Rodin, R., Endang, E., Yanto, M., Istan, M., & Azwar, B. (2025). Penerapan Sistem Pendidikan Islam: Kajian tentang Strategi, Sumber Daya, dan Mutu. *An-Nahdloh: Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 47–79.
- Sanjani, M. A. F., Hasanah, U., & Fauzi, M. N. (2024). *The Role of School Environment in Maintaining the Consistency of Hijab Wearing in Students: Social Challenges and Solutions for Religious Education in the Modern Era*. 01(02), 100–112.
- SITI, K. (2025). AKUNTANSI SYARIAH DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH: "SEBUAH KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS." UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sunarta, D. A., Syafriawati, N., & Lutfi, M. (2025). Paradigma dan Karakteristik Sistem Ekonomi Islam: Kajian Teoretis dan Filosofis: Paradigms and Characteristics of the Islamic Economic System: A Theoretical and Philosophical Study. *HISAB: Jurnal Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah*, 1(1), 44–75.

- Syafri, M., Sylvani, S., Kemala, R., Sudirman, D., & Al-Amin, A.-A. (2025). Manajemen Sumber Daya Insani dalam Bisnis Syariah: Perspektif Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi Karyawan. *Jurnal Ekonomi Utama*, 4(1), 188–209.
- Utami, S., Turmudi, I., & Fauzi, I. (2025). Pengelolaan sumber daya manusia dalam institusi pendidikan Islam. *Syntax Idea*, 7(1), 115–129.
- Wiyono, J. (2025). Tinjauan Prinsip Dan Praktik Kontemporer: Menuju Paradigma Manajemen Bisnis Islam Yang Berkelanjutan. *FADZAT: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Wulandari, D., Ilham, R. A. R., Saputra, M. R., Haddade, A. W., & Luthfi, M. (2025). Analisis Integrasi Pengukuran, Evaluasi, dan Kinerja Organisasi dalam Perspektif Pendidikan dan Bisnis Syariah. *JPIK–Jurnal Pendidikan Islam Dan Studi Keislaman*, 1(1), 116–127.
- Yulianto, A., Kamaluddin, S. S., Kamalia Sani, S. E. I., Anna Zakiyah Hastriana, M. E. I., Rahmatillah, M. N., Adawiyah, R., Utami, P., Sy, M. E., Mulyadi, S. A., & Yurda Indari, S. E. I. (2025). *Ekonomi Syariah Dan Keadilan Sosial*. CV Rey Media Grafika.
- Zahra, A. (2025). *PENGARUH STRATEGI RESOURCE BASED VIEW DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING DALAM PERSPEKTIF BISNIS SYARIAH (Studi Pada Bigland Gallery Bandar Lampung)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zahrotun, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan Resource-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 176–183.